

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Visual terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Selangit

Sutrigita<sup>1</sup>, Aren Frima<sup>2</sup>, R. Angga Bagus K<sup>3</sup>,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail :[sutrygita98@gmail.com](mailto:sutrygita98@gmail.com)<sup>1</sup>,[frimasoeman@gmail.com](mailto:frimasoeman@gmail.com)<sup>2</sup>,[radenangga4@gmail.com](mailto:radenangga4@gmail.com)<sup>3</sup>

Submitted: 2021-07-28  
Accepted: 2022-01-04

Published: 2022-01-30

DOI: -/LinggauJurnalOfElementarySchool Education..xxxx  
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sd Negeri I Selangit. Berjumlah 18 siswa. Sampelnya siswa Kelas IV. yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data melalui tes essay. Data terkumpul dianalisis menggunakan Uji-z pada taraf signifikan = 0,05. Diperoleh  $Z_{hitung}$  (5,89) >  $Z_{tabel}$  (1,64). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Selangit tuntas setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Visual.

**Kata Kunci:** Kooperatif, STAD, Media Visual, Hasil, Belajar IPS.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of social studies learning outcomes on the application of the STAD Tipe Cooperative Learning Model Using Visual Media on Social Studies Learning Outcomes for Class IV SD Negeri I Selangit. A total of 18 students. The sample is Class IV students, totaling 18 students. Collecting data through essay tests. The collected data were analyzed using the z-test at a significant level = 0.05. Obtained Zcount (5.89) > Ztable (1.64). So it can be concluded that the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri I Selangit are complete after participating in social studies learning with the STAD Tipe Cooperative Learning Model Using Visual Media.*

**Keywords:** Cooperative, STAD, Visual Media, Outcomes, Social Studies Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam *science* (praktik ilmu), akan tetapi diperlukan model yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan manusia

sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Menurut Jihad & Haris (2019:1) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa, guru bertindak sebagai pendidik dan siswa bertindak sebagai orang yang terlibat dalam proses interaksi dengan materi. Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, yang terjadi dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran

apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012:379)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri I Selangit, ditemukan beberapa fakta yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah diantaranya yaitu guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, diketahui juga bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 35 siswa, hanya 15 siswa (46,15%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 25 siswa (53,85%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam belajar masih kurang. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari cara siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru, mereka terkadang masih kurang memahami soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran yang tidak menarik dan kurang efektif sehingga membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan KKM, perlu adanya bentuk inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma kurikulum 2013. Upaya untuk mengatasinya, terutama dalam hal penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Salah satu

alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Menggunakan Media Visual dalam proses pembelajaran. Proses penerapan Model Kooperatif Tipe STAD yaitu melalui pembentukan kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan *heterogenitas* (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau suku budaya.

Model Kooperatif Tipe STAD menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Karena model kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk saling berkerja sama, menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, saling menghargai satu sama lain dan melatih kedewasaan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya dengan baik. Kelebihan model Kooperatif Tipe STAD menurut Slavin dalam (Huda, 2011:116-117) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk hasil bersama.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, salah satu komponen sistem pembelajaran yang cukup penting adalah media pembelajaran. Proses komunikasi dapat berjalan dengan optimal dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran Kustandi & Sutjipto

dalam (Susanto, 2014:327) media visual merupakan media yang berbentuk seperti foto, gambar/ilustrasi garis. Media yang di terapkan oleh penelitian ini adalah media gambar menunjukkan objek yang sesungguhnya dan langkah penerapan dari media gambaryaitu dengan guru membagikan gambar ke masing-masing kelompok, tugaskan mereka untuk mengamati dan menjelaskan makna gambar tersebut.

IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan agar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa guna merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan (Sapriya, 2009: 7-8). Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan serta wawasan tentang lingkungan dan masyarakat, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial, serta memiliki keterampilan dalam mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial dilingkungannya.

(Valen & Egok, 2020 : 181) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 82 Bengkulu menggunakan model pembelajaran STAD. hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa, bahwa dalam siklus I nilai rata-rata *pre-test* 48.75 dan *post-test* 73.54, siklus II

dengan rata-rata *pre-test* 52.08 dan *post-test* 78.54.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri I Selangit”

## METODE

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara pengukuran (Sujarweni, 2020:6). Metode penelitian menggambarkan cara ilmiah untuk memperoleh data dan tujuan serta kegunaan tertentu, menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Re-Post design*. Penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (hanya satu kelas). Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Yaitu, hanya memiliki 2 set data hasil, *pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ).

**Tabel 1**  
**Desain Eksperimen *One Group Pre-Test-***

<i>Post-Test</i>		
<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : *pre-test*

X : saat diberikan perlakuan

$O_2$ : *Post-test*

(Hamza, 2014:147) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Telkom Musi Rawas Utara.

**Tabel.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	7	11	18

Menurut Sugiyono (2016:173) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar dapat mengukur koefisien validitas harus digunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$ : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

N : Banyaknya peserta tes

X : Nilai Hasil Uji Coba

Y : Nilai Rata-rata Harian

Dalam instrument reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes bentuk uraian digunakan rumus alpha yang dikemukakan Jihad & Haris (2019:181) yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

r: Koefisien *reliability instrument (cronbach alfa)*

k::Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ : Total varians butir soal

$\sigma_t^2$ : Total varians

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Interpretasi nilai  $r_{11}$  mengacu pada pendapat Guilford (Jihad & Haris, 2019:181) adalah sebagai berikut:

Daya pembeda dari setiap soal ialah setiap butiran yang menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk membedakan kemampuan siswa. Analisis daya dimaksudkan untuk mengetahui kesanggupan siswa untuk membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong belum mampu untuk menghitung daya pembeda(DP) setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut;

DP : Daya Pembeda

$JS_A$ : Jumlah skor kelompok atas

$JS_B$ : Jumlah skor kelompok bawah

$SI_A/ SI_B$ : Jumlah skor ideal salah satu kelompok atas atau bawah

$$DP = \frac{JS_A - JS_B}{SI_A} \text{ atau } DP = \frac{JS_A - JS_B}{SI_B}$$

Interpretasi nilai DP mengacu pada pendapat Ruseffendi (Jihad & Haris, 2019:181) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Kriteria Interpretasi Daya Pembeda**

Nilai DP	Korelasi
0,70 atau lebih	Sangat Baik
0,40 - 0,69	Baik
0,20 - 0,39	Cukup
0,19 ke bawah	Kurang

Suatu soal instrument yang terlalu mudah, tidak memacu kemampuan siswa untuk berfikir tingkat tinggi sehingga kurang mengasah kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba kembali karena merasa di luar jangkauannya.

Tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{JS_A + JS_B}{n \text{ maks}}$$

(Jihad & Haris, 2019:182)

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

$S_A$  : jumlah skor kelompok atas

$S_B$  : jumlah skor kelompok bawah

N : jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

Mks : skor maksimal soal yang bersangkutan

**Tabel 4**  
**Tingkat Kesukaran**

IK	Kriteria
TK	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai siswa untuk hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Telekom Musi Raws Utara. Menurut Jakni (2016:99) analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian satu kali *pre-tes* pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model STAD dengan menggunakan media VISUAL, dua kali proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan menggunakan media VISUAL dan selanjutnya satu kali *post-test* diakhir

pertemuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah menggunakan model STAD dengan menggunakan media VISUAL.

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	49,72
2	Simpangan baku	10,32
3	Nilai terendah	39
4	Nilai tertinggi	71
5	Jumlah siswa yang tuntas	1(5,5%)

Berdasarkan di atas pengolahan data hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) 49,72 Dengan nilai tertinggi adalah sebesar 71 dan nilai terendah 39 dari seluruh siswa kelas IV yang mengikuti *pre-test* (tes awal) adapun siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 65 sebanyak 1 orang, sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 adalah 14 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model STAD dengan menggunakan media VISUAL termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa *pre-tes* siswa.

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil *Post-Test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	82,33
2	Simpanan baku	12,50
3	Nilai terendah	56
4	Nilai tertinggi	100
5	Jumlah siswa yang tuntas	16 orang (88,9%)
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 orang (11,1%)

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar *post-tes* siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,33. Siswa yang telah mendapat nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal  $\geq 65$  sebanyak 16 orang 88,9%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 2 orang 11,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa setelah penerapan model STAD dengan menggunakan media VISUAL termasuk dalam kategori (sudah tuntas). Rata-rata nilai (*pre-test*) sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh nilai 49,72 sedangkan pada tes akhir (*post-tes*) rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 82,33.

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini menggunakan rumus  $\chi^2$  (Chi Kuadrat). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan taraf signifikan  $\sigma = 0,05$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka masing-masing data berdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  ditentukan dengan  $dk = n - 1$ . Uji normalitas dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

Data	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-Test</i>	8,3731	5	9,49	Normal

Pada tabel diatas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  tes akhir adalah 8,3731 dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  adalah 9,49. Hal ini berarti  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian kesimpulan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1$ , dimana N adalah banyak kelas interval

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis statistik di atas maka menggunakan uji-Z satu pihak dengan kriteria pengujianya adalah jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan yaitu  $\sigma = 0,05$  dan  $dk = n - 1$ .

**Tabel 8**

Data	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
<i>Post-Test</i>	5,89	5	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis Uji-z mengenai kemampuan akhir siswa diperoleh data ( $Z_{hitung} = 5,89$ ) dan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  adalah ( $Z_{tabel} 1,64$ ). Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan *pos-tes* ialah  $Z_{hitung} (5,89) > Z_{tabel}$

(1,64) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN I Selangit tahun ajaran 2021/2022 setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media Visual secara Singnifikan tuntas”

## SIMPULAN

Pada tes awal (*pre-test*) sebanyak 18 siswa, hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 dengan nilai rata-rata 49,72 dan persentasenya adalah 5%. Setelah materi diberikan dengan menggunakan model STAD berbantuan media VISUAL, dan diadakan tes akhir (*post-test*). Siswa yang memperoleh lebih dari atau sama dengan 65 mencapai 16 siswa dengan nilai rata-rata 82,33 dan persentasenya adalah 89%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Selangit tahun ajaran 2021/2022 setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan bantuan media VISUAL signifikan sudah tuntas”. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,33 dan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 89%

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamza A. (2014). *Meteode Penelitian & Pengembangan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jihad & Haris (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- MRusman (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Susanto A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*: Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Rosmanah, A. (2019, October). Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual 58 n Pembelajaran Ips Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Pendidikan* (Vol. 1, pp. 706-712).
- Suyono, Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Susanto A. (2013). *Pengembangan pembelajaran IPS*: Jakarta: Prenda Media Grup Rosdakarya.
- Sujarweni, W. (2020). *Metologi Penelitian*. Yogyakarta: perpustakaanbarupress.
- Siwanto & Suyanto (2012). *Metode penelitian kombinasi kuantitatif & kualitatif (PTK&PTS)*. Klaten selatan: (KDT).
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1).
- Valen, A., & Ekok, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model

Student Team Achievement Division  
Siswa Kelas IV SD Negeri 82  
Bengkulu. *INVENTA: Jurnal  
Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar*, 4(2), 181-189.